

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI RUANGANAK RSUD PANYABUNGAN

Aryunita

Akademi Kebidanan Armina Centre Panyabungan

aryunitapl@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan penyebab kematian terbesar kedua pada balita di dunia setelah penyakit pneumonia. Di Indonesia angka kematian balita yang disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak. Di kota Panyabungann jumlah angka kesakitan diare berjumlah 4.556. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada di ruang anak RSUD Panyabungan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 48 ibu, sampel dan teknik pengambilan sampel nya dengan cara *total sampling* yaitu 48 ibu. Analisis data dalam penelitian ini yaitu univariat dan bivariat yaitu uji *chisquare*. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD ruang anak dengan *P Value* 0.024, ada hubungan sikap responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD ruang anak dengan *P Value* 0.000. Bagi ibu yang memiliki pengetahuan kurang agar dapat meningkatkan pengetahuannya dnegan cara membaca buku- buku kesehatan.

Kata Kunci : Diare, Balita, Ibu Balita

ABSTRACT

Diarrhea is the second largest cause of death in toddlers in the world after pneumonia. In Indonesia, the mortality rate of toddlers caused by diarrhea reaches 1.5 million per year. Its greatest incidence occurs in the first 2 years of life and decreases as the child grows. In the city of Panyabungann, the number of diarrhea pains amounted to 4,556. The purpose of the study was to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes toward the incidence of diarrhea in the children's room of Panyabungan Hospital. This type of research is quantitative research with a cross-sectional approach. The population in this study was mothers who had 48 toddlers, samples, and sampling techniques using a total sampling of 48 mothers. Data analysis in this study is univariate and bivariate, namely the chi-square test. Conclusion there is a relationship between respondents' knowledge and the incidence of diarrhea in toddlers in the children's room hospital with a P-Value of 0.024, there is a relationship between respondents' attitudes and the incidence of diarrhea in toddlers in the children's room hospital with a P-Value of 0.000. Mothers who have less knowledge to improve their knowledge by reading health books.

Keywords: *Diarrhea, Toddler, Toddler Mother*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia angka kematian balita yang disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2017) Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2016), terjadi KLB diare tiap tahun dari tahun 2013 sampai 2016 dengan disertai peningkatan CFR (Case Fatality Rate). Pada tahun 2013, CFR diare adalah 1,08% meningkat menjadi 1,14% pada tahun 2014. Peningkatan CFR saat KLB di Indonesia terus terjadi hingga 2,47% pada tahun 2015 dan 3,04% pada tahun 2016. Angka CFR ini belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu <1% . (Maria Gultom 2018).

Di Indonesia menurut Kemenkes RI 2018, penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Angka kematian (CFR) diharapkan <1%, saat KLB angka CFR masih cukup tinggi (>1%), sedangkan pada tahun 2018 CFR Diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76%. (Asmaridah, 2022)

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2018 dari 33 kabupaten/kota yang ada, Penemuan dan penanganan kasus diare tertinggi di 3 (tiga) Kabupaten yaitu Sibolga (99,28%), Pakpak Barat (77,32%), dan Samosir (70,80%). Sedangkan Penemuan dan penanganan kasus diare terendah di Kab. Nias Utara (3,09%), Kab. Karo

(3,51%) dan Nias Barat (4,60%) (variasi cakupan per kabupaten/kota dapat dilihat pada. Di Kota Panyabungan, pada tahun 2018 angka diare yang ditangani adalah 64,5% dengan angka kesakitan berjumlah 4.556 penderita dari berbagai umur, terjadi penurunan di tahun 2017 menjadi 26,1% dengan jumlah penderita 11.665, dengan angka kesakitan diare 270 per 1.000 penduduk. Sedangkan diare pada balita berdasarkan laporan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu (SP2TP) Dinas Kesehatan Kota Panyabungan pada tahun 2018 berjumlah 1782 responden atau 15,27% dari jumlah penderita. (Profil Dinas Kesehatan Panyabungan).

Berdasarkan data profil dinas kesehatan kota Panyabungan tahun 2018 jumlah penderita diare berjumlah 4556 penderita. Berdasarkan profil dari RSUD Panyabungan jumlah kasus karena diare tahun 2018 berjumlah 103 kasus mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 146 kasus.

Menurut penelitian Dewi R tahun 2015 tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Diare dan Pencegahannya dengan Kejadian Diare pada ibuyang mempunyai Balita di Puskesmas Salido. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian diare pada anak balita. Menurut penelitian Silvia Rane 2013 dengan judul, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013 didapatkan hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap diare.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Panyabungan diruang anak yaitu melalui wawancara dengan 10 ibu yang ada di ruang anak, 6 ibu mengatakan bahwa ibu

tidak tau apa yang menjadi penyebab diare pada balita, 4 orang ibu mengatakan bahwa diare adalah hal yang biasa dan akan sembuh sendirinya dari survey tersebut pengetahuan dan sikap ibu yang kurang seperti pengetahuan akan penyebab diare yang tidak diketahui oleh ibu balita sehingga bisa berdampak terhadap kesehatan anak. Tujuan Umum ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibudengan Kejadian Diare pada di ruang anak RSUD Panyabungan tahun 2022.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, karena peneliti ingin melihat hubungan antara independen dengan varibel dependen dengan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita berjumlah 48 ibu. tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, dengan sampel berjumlah 48 ibu. Analisa bivariat dilakukan uji *chisquare* sehingga dapat diketahui ada dan tidak hubungan yang bermakna secara statistic dengan derajat kemaknaan 0,005 atau $\alpha = 5\%$.

3. HASIL

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di RSUD Panyabungann Ruang Anak

| Umur | F | % |
|--------------|-----------|--------------|
| 20-30 | 14 | 29.2 |
| 31-40 | 27 | 56.3 |
| 41-50 | 7 | 14.6 |
| Total | 48 | 100.0 |

Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 48 responden, kelompok umur mayoritas adalah 31-40 tahun yaitu sebanyak 27 orang (56.3%), sedangkan

kelompok umur responden minoritas adalah 40-50 tahun yaitu sebanyak 7 orang (14.6 %)

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare Di RSUD Panyabungann Ruang Anak

| Kejadian Diare | F | % |
|----------------|-----------|--------------|
| Tidak | 15 | 31.3 |
| Ya | 33 | 68.8 |
| Total | 48 | 100.0 |

Tabel 4 diperoleh data distribusi responden berdasarkan kejadian diare pada balita sebagian besar responden pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu 33 orang atau 68.8% dan yang tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 15 orang atau 31.3 %

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden di RSUD Panyabungann ruang Anak

| Pengetahuan | F | % |
|--------------|-----------|--------------|
| Kurang | 25 | 52 |
| Cukup | 12 | 25.0 |
| Baik | 11 | 22.9 |
| Total | 48 | 100.0 |

Tabel 3 diperoleh data distribusi responden berdasarkan pengetahuan responden, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 25 orang atau 52.1%, berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang atau 25% dan berpengetahuan baik sebanyak 11 orang atau 22.9 %.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di RSUD Panyabungann Ruang Anak

| Pekerjaan | F | % |
|---------------|-----------|--------------|
| PNS/TNI/POLRI | 5 | 10.4 |
| Petani | 13 | 27.1 |
| Pedagang | 3 | 6.3 |
| IRT | 27 | 56.3 |
| Total | 48 | 100.0 |

Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 48 responden, pekerjaan responden mayoritas adalah sebagai IRT yaitu sebanyak 27 orang (56.3%), sedangkan pekerjaan responden minoritas adalah Pedagang yaitu sebanyak 3 orang (6.3%).

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di RSUD Panyabungann Ruang Anak

| Pendidikan | F | % |
|---------------|-----------|--------------|
| Tidak Sekolah | 1 | 2.1 |
| SD | 5 | 10.4 |
| SMP | 6 | 12.5 |
| SMA | 22 | 45.8 |
| DIPLOMA/S1 | 14 | 29.2 |
| Total | 48 | 100.0 |

Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 48 responden, pendidikan orang mayoritas adalah SMA yaitu sebanyak 22 orang (45.8 %), sedangkan pendidikan responden minoritas adalah tidak sekolah yaitu sebanyak 1 orang (2.1%).

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Responden di RSUD Panyabungann ruang Anak

| Sikap | Jumlah (n) | Persen (%) |
|--------------|------------|--------------|
| Negatif | 26 | 54.2 |
| Positif | 22 | 45.8 |
| Total | 48 | 100.0 |

Tabel 6 diperoleh data distribusi responden berdasarkan sikap, sebagian besar responden bersikap negative tentang diare pada Balita yaitu sebanyak 26 orang atau 54.2% dan yang bersikap positif untuk menyikapi hal yang berhubungan tentang diare pada balita adalah 22 responden atau 45.8 %.

Tabel 7
Tabulasi Silang Pengetahuan Responden dengan Kejadian Diare pada Balita di RSUD Panyabungann ruang Anak

| Pengetahuan | Kejadian Diare pada Balita | | Total | P Value |
|--------------|----------------------------|----------------|---------------|--------------|
| | Ya | Tidak | | |
| | F % | f % | | |
| Kurang | 22 45.84 | 8.3 | 26 54.2 | |
| Cukup | 7 14.65 | 10.412 | 25.00 | 0,024 |
| Baik | 4 8.3 | 6 12.510 | 20.8 | |
| Total | 33 68.8 | 15 31.3 | 48 100 | |

Uji yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square. Berdasarkan hasil tabulasi ini diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan mengalami kejadian diare pada balita adalah 26 responden dan responden dengan tingkat pengetahuan baik yang mengalami kejadian diare pada balita adalah 4 responden.

Hasil uji statistic diperoleh nilai p value (0,024) < α (0,05) sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD Panyabungann ruang Anak tahun 2022.

Tabel 8
Tabulasi Silang Sikap Responden dengan Kejadian Diare pada Balita di RSUD Panyabungann ruang Anak

| Pengetahuan | Kejadian Diare pada Balita | | Total | P Value |
|--------------|----------------------------|----------------|---------------|--------------|
| | Ya | Tidak | | |
| | F % | F % | | |
| Negatif | 24 50 | 2 4.2 | 26 54.2 | |
| Positif | 9 18.8 | 13 27.1 | 22 45.8 | 0,000 |
| Total | 33 68.8 | 15 31.3 | 48 100 | |

Uji yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji chi

square. Berdasarkan hasil tabulasi ini diketahui bahwa responden dengan sikap negatif yang mengalami kejadian diare pada balita adalah 24 responden dan responden dengan sikap positif yang mengalami kejadian diare pada balita adalah 9 responden.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD Panyabungann ruang Anak tahun 2022.

4. PEMBAHASAN

1) Karakteristik Umur Ibu di RSUD Panyabungann tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Panyabungann 2022 diperoleh bahwa karakteristik responden berdasarkan umur ibu terdapat mayoritas umur ibu adalah umur 31—40 (56.3 %).

2) Karakteristik Pekerjaan Ibu di RSUD Panyabungann tahun 2022

Pekerjaan ibu terdapat dari 48 responden mayoritas ibu bekerja sebagai IRT dan wiraswasta sebanyak 27 responden (56.3%).

Pekerjaan adalah apabila ibu beraktifitas ke lar rumah maupun di dalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Menurut Walyani (2016) yang mengatakan bahwa dengan beralasan turut membantu perekonomian keluarga hingga aktualisasi diri, para ibu ikut terjun ke dunia kerja tanpa melupakan kodratnya untuk menjadi seorang ibu.

3) Karakteristik Pendidikan Ibu di RSUD Panyabungann tahun 2022

Berdasarkan pendidikan ibu diketahui bahwa dari 48 responden mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 22 responden (45.8%).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, dengan

pendidikan yang tinggi seseorang dapat memiliki pengetahuan yang sangat tinggi pula. Peran ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak bersifat pasrah, menyerah paa keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya. Menurut Walyani (2016) bahwa tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru.

4) Hubungan Pengetahuan responden dengan Kejadian Diare pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan Kejadian Diare pada Balita di RSUD Panyabungann ruang Anak tahun 2022. Penanggulangan diare harus dilakukan dengan tepat dan akurat untuk mengatasi dampak dari diare tersebut seperti dehidrasi dan malnutrisi. Penanggulangan diare yang dapat dilakukan adalah meneruskan pemberian ASI, berikan oralit atau larutan gula-garam untuk mengganti cairan yang hilang susu formula, dan makanan padat pada bayi, berikan makanan seperti biasa dan hindari makanan yang mengandung serat, berikan zinc selama 10 hari berturut-turut, jangan berikan obat antidiare pada anak karena dapat menghambat kuman yang akan keluar (Sofwan, 2010).

Menurut Notoadmodjo (2003), bahwa pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi berbagai faktor, antara lain pengalaman, pendidikan, keyakinan, dan penghasilan. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu dalam penelitian ini dikategorikan kurang salah satunya dipengaruhi faktor pendidikan, dimana sebagian besar responden adalah berpendidikan SMA.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rane S (2013) di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita, bahwa pengetahuan ibu mayoritas kurang. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mauliku & Wulansari (2008), yang dilakukan pada 87 ibu di Puskesmas Batujajar Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan pengetahuan dengan kejadian diare.

Hal ini sesuai dengan Penelitian Tami Ferdiani 2012 yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai diare pada balita di Kelurahan Tanjung Sari yaitu adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian Diare pada Balita. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Assiddiqi (2009) di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru tentang penanganan awal diare pada balita yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu mayoritas berpengetahuan sedang. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Nurrokhim (2007) di Kabupaten Sukoharjo dimana 47.80% respondennya berpengetahuan cukup. Menurut Notoadmodjo (2013), bahwa pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi berbagai faktor, antara lain pengalaman, pendidikan, keyakinan, dan penghasilan. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu dalam penelitian ini dikategorikan cukup salah satunya dipengaruhi faktor pendidikan, dimana sebagian besar responden adalah berpendidikan SMA.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu dalam penelitian ini dikategorikan kurang salah satunya dipengaruhi faktor pendidikan, dimana sebagian besar responden adalah berpendidikan SMA.

5) Hubungan Sikap dengan Kejadian Diare pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian diare pada balita di RSUD Panyabungann ruang Anak tahun 2022. Hasil kuesioner diketahui bahwa dari 12 pertanyaan yang diberikan kepada responden. Pertanyaan yang paling banyak dijawab “setuju” yaitu pada nomor 2 yaitu “Perlu dilakukan penanganan secara dini terhadap balita penderita diare?” dengan persentase jawaban sebanyak 31 orang (64,6%). Sedangkan pertanyaan dengan persentase jawaban “sangat tidak setuju” paling banyak adalah pada pertanyaan nomor 12 yaitu “Apabila balita diare tidak juga kunjung sembuh maka harus dibawa ke Puskesmas/ Fasilitas pelayanan kesehatan lainnya ? “dengan persentase jawaban sebanyak 26 orang (54,2 %).

Hasil tabulasi ini diketahui bahwa dari 26 responden yang bersikap negative pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu sebanyak 24 orang, jumlahnya lebih besar apabila dibandingkan dengan yang tidak pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu 2 orang, 22 responden yang bersikap positif

pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu sebanyak 9 orang, jumlahnya lebih sedikit apabila dibandingkan dengan yang tidak pernah mengalami kejadian diare pada balita yaitu 9 orang.

Menurut penelitian Adisasmito (2007) menyatakan bahwa faktor resiko diare pada anak terdiri dari faktor anak, faktor sosioekonomi, faktor lingkungan dan akhir sekali faktor ibu. Oleh demikian faktor perilaku ibu sangat penting dalam pencegahan kejadian diare pada balita dan secara tidak langsung memperbaiki angka kematian balita dalam kejadian diare.

Menurut asumsi peneliti terdapat

kesamaan bermakna antara hubungan sikap dengan kejadian diare pada balita. Ini membuktikan bahwa sikap yang kurang baik merupakan faktor resiko untuk terjadinya kejadian diare pada Balita. Sikap merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang sebelum mengambil tindakan. Jika sikap masyarakat sudah baik maka masyarakat akan mudah untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, tapi jika sikap ini masih kurang maka memiliki dampak yang buruk bagi derajat kesehatan masyarakat. Untuk merubah sikap pengetahuan harus ditingkatkan dan pemerintah harus memberikan contoh yang baik kepada masyarakat agar perilaku hidup sehat dapat terlaksana.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan Uji yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square. Berdasarkan hasil tabulasi ini diketahui bahwa responden dengan sikap negatif yang mengalami kejadian diare pada balita adalah 24 responden dan responden dengan sikap positif yang mengalami kejadian diare pada balita adalah 9 responden.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD Panyabungann ruang Anak tahun 2022

Disarankan agar Kepada Instansi perlu adanya kelengkapan pengisian lembar rekam medik pasien oleh tenaga medis terkait jumlah obat yang di gunakan, penyebab diare akut karena (virus / bakteri / parasit) , dan pentingnya upaya pencegahan risiko terjadinya diare akut pada pasien anak-anak, maka perlu adanya informasi secara tepat dan jelas kepada masyarakat tentang cara pencegahan dan pengobatan pertama jika terjadi diare pada anak. Kemudian

menghimbau kepada masyarakat untuk mencegah penyebaran kuman patogen penyebab diare dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat dan meningkatkan daya tahan tubuh anak agar dapat mengurangi risiko terjadinya diare.

REFERENSI

- Amin, 2015 Tata Laksana Diare Akut Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta : Jakarta
- Astuti, P. 2013. *Pengetahuan, Sikap Ibu Rumah Tangga Mengenai Perilaku Pencegahan penyakit di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun 2013*.
- Asmaridah, 2022 *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Diare Di Desa Laman Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Buat Kabupaten Bungo Jambi 2019*
- Badeni. 2017. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Christy, 2014 *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kejadian Dehidrasi Diare Pada Balita*
- Depkes RI. 2013. *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL.
- Depkes RI 2006. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL.
- Depkes R.I. 2010. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL. Diakses pada tanggal 30 Mei 2016
- Depkes RI. 2011. *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita*,

- Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018*. Medan.
- Dinkes Panyabunganm. 2017. "Profil Kesehatan Panyabunganm Tahun 2017". Panyabungann: Dinas Kesehatan Panyabungann
- Gultom, Maria , (2018). *Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Diare pada Anak di SDN3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Manado : Universitas Sam Ratulangi*
- IDAI. 2015. Tinja Bayi Normal atau Tidak. Kementerian Kesehatan RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: KemenKes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Profil data Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . 2017. Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Situasi diare di Indonesia.
- Latief, Abdul. (2007). *Ilmu Kesehatan Anak Jilid I*. Jakarta: EGC
- Machfoedz, I. 2009. "Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran". Yogyakarta: Fitramaya
- Maryuani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: CV . Trans Info Medi
- Mansjoer, Arif. 2006. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3 Jilid II*. Jakarta: Media Aesculapiu
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi kesehatan dan perilak kesehatan*. 1 ed. Rineka cipta, Jakarta.
- Profil Rumah Sakit Umum Panyabungann tahun 2019
- Rane, Silvia (2013) *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013*
- Dewi, Risti Kumala (2015) "Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Diare dan Pencegahannya dengan Kejadian Diare pada ibu yang mempunyai Balita di Puskesmas Salido"
- Riska, Hastri (2015) *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Upaya Penanganan Diare Secara Dini pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunung Sitoli Utara tahun 2015*
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suraatmaja, S. (2010). *Kapita Selekta Gastroenterologi Anak*. Jakarta: Sagung Seto
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widoyono. (2008). *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widjaja. (2014). *Kesehatan Anak: Mengatasi Diare dan Keracunan Pada Balita*, Jakarta : Kawan Pustaka